



Analisis Alokasi *Joint Cost* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi di Adilah Garden

Nur Fadillah¹, Nurfarizha Fazhirawati², Nina Yustina Yasmin³, Rahayu Indrisari⁴,
Andi Chairil Furqan⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Email: nrfallha@gmail.com¹, nfarizha33@gmail.com², nyusnita.untad@gmail.com³, indriasari398@gmail.com⁴,
andichairilfurqan@gmail.com⁵

Abstract. *This study discusses the allocation of joint costs in determining the cost of production at Adilah Garden. Joint costs are costs incurred from processing raw materials until the product can be separated. The purpose of this study is to calculate the cost of production using the relative selling value method and compare it with the calculations made by Adilah Garden. The methods used are unstructured interviews and documentation, with source triangulation for data validation. The results show that the calculation of the cost of production through the allocation of joint costs is lower than the method used by Adilah Garden, which indicates the need for improvements in the company's cost accounting system.*

Keywords: *Joint Costs, Cost of Production, The Garden of Justice.*

Abstrak. Penelitian ini membahas alokasi biaya bersama (*joint cost*) dalam menentukan harga pokok produksi di Adilah Garden. Biaya bersama adalah biaya yang terjadi dari pengolahan bahan baku hingga produk dapat dipisahkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode nilai jual relatif dan membandingkannya dengan perhitungan yang dilakukan oleh Adilah Garden. Metode yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur dan dokumentasi, dengan triangulasi sumber untuk validasi data. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi melalui alokasi biaya bersama lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Adilah Garden, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam sistem akuntansi biaya perusahaan.

Kata kunci : Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi, Adilah Garden.

1. PENDAHULUAN

Begitu banyak perusahaan yang telah meniti karir dibidangnya dan telah menuai kesuksesannya maupun yang masih baru akan mulainya, sehingga menimbulkan begitu banyak persaingan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mempunyai strategi tersendiri untuk terus mengembangkannya. Dalam meningkatkan kegiatan usahanya perusahaan perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan satu atau beberapa bahan baku utamanya untuk menghasilkan dua atau lebih jenis produk (produk bersama) yang hampir sama tetapi dengan variasi yang berbeda dimana dari produk bersama tersebut terdapat biaya bersama. Produk bersama yang dihasilkan dari serangkaian proses produksi yang bersamaan mengandung unsur biaya yang sulit diidentifikasi alirannya. Sebagaimana yang diungkapkan (Mulyadi, 2014) bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Produk yang dihasilkan tersebut berasal dari proses pengolahan bahan baku yang sama sehingga timbul masalah bagaimana mengalokasi biaya bersama (*joint cost*)

tersebut secara akurat pada produk bersama yang dihasilkan dimana perhitungan alokasi biaya bersama bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi.

Produk bersama yang dihasilkan dari serangkaian proses produksi yang bersamaan, mengandung unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi alirannya. Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda. Untuk itu perlu mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama penentuan proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam produk bersama.

Perusahaan harus mengalokasikan biaya pada setiap produk yang dihasilkan secara tepat. Namun pada kenyataannya sulit untuk menghitung biaya-biaya pada setiap produk yang dihasilkan. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode metode nilai jual relatif. Metode ini didasarkan atas pemikiran bahwa harga jual dari suatu produk merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan. Disamping itu dengan menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan.

Permasalahan yang muncul adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi dapat membawa dampak yang merugikan juga bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menentukan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus dengan benar dalam menangani harga pokok produksi

produk yang dihasilkan. Akan tetapi, dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan metode konvensional.

Penentuan harga pokok produksi (HPP) pada UMKM seringkali tidak mencakup semua biaya yang semestinya dikonsumsi, misalnya biaya tenaga kerja untuk manajer dan beberapa struktural biasanya dikerjakan oleh pemilik perusahaan atau keluarga. Seperti halnya Taman Wisata Adilah Garden yang beralamat di Jl. Uventumbu, Kel. Kawatuna, Kec. Mantikolore, Kota Palu yang usahanya bergerak di bidang kuliner dan pariwisata.

Adilah Garden dibangun pada tahun 2014 dan baru dibuka pada tahun 2020 dan menjadi taman wisata bermain dan bersantai pertama di kota Palu, selain fasilitas area bermain dan bersantai Adilah Garden juga menyediakan tempat makan yang menjual berbagai jenis olahan makanan seperti ikan mujair, ikan batu, ayam dll.

Biaya bersama sulit diperhitungkan kepada masing-masing produk sehingga diperlukan alokasi biaya. Dengan pengalokasian biaya maka perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan. Adilah Garden menyediakan beberapa jenis paket makanan mulai dari paket ikan mujair, paket ikan batu, paket ayam kota dan paket ayam kampung, yang tentunya membutuhkan pengalokasian biaya dari segi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Adilah Garden masih menggunakan sistem konvensional dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di taman wisata Adila Garden menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang wajar. Dengan demikian dapat disimpulkan perusahaan ini belum menentukan penetapan harga pokok produksi yang akurat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Biaya

L.Gayle Rayburn, (1999) menyatakan bahwa akuntansi biaya mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, dan menganalisis sebagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa. Akuntansi biaya juga mengukur kinerja, kualitas produk, dan produktivitas. Akuntansi biaya mengenai satuan yang lebih dari sekedar menghitung biaya produk untuk penilaian

persediaan, sebagaimana umumnya kebutuhan pelaporan eksternal. Kenyataannya, fokus akuntansi biaya beralih dari penilaian persediaan untuk pelaporan keuangan ke kalkulasi biaya untuk pengambilan keputusan.

B. Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

1) Perencanaan

Akuntansi biaya membantu manajer dalam merencanakan anggaran dan kegiatan operasional dengan memperkirakan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan (Garrison et al, 2018).

2) Pengendalian

Akuntansi biaya digunakan untuk memantau dan mengendalikan biaya dalam proses produksi, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan (Horngren et al, 2015)

3) Penilaian kinerja

Informasi biaya digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional dan efisiensi proses produksi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis (Supriyono et al, 2017)

C. Metode Penentuan Biaya

Dalam akuntansi biaya, terdapat beberapa metode untuk menentukan biaya produksi, antara lain :

1) Metode Biaya Langsung (*Direct Costing*)

Metode ini hanya mencakup biaya variabel yang berhubungan langsung dengan produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung (Hilton et al, 2015).

2) Metode Biaya Penuh (*Full Costing*)

Metode ini mencakup semua biaya tetap dan variabel dalam perhitungan harga pokok produksi (Drury, 2013).

D. Biaya

Ony Wildilestariningtyas, (2012) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sri Mulyati et al, (2017) menyatakan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

E. Klasifikasi Biaya

Menurut Siregar., et al (2013), pengklasifikasikan biaya secara berbeda diperlakukan untuk memberi informasi biaya berbeda untuk melayani kebutuhan manajer yang berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan hal-hal berikut :

- 1) Hubungan biaya dengan produk
- 2) Hubungan biaya dengan volume kegiatan
- 3) Berdasarkan elemen biaya produksi
- 4) Berdasarkan fungsi pokok perusahaan
- 5) Berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manejerial

F. Harga Pokok Produksi

Neneng Hastati, (2017), mendefinisikan harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya utang.

G. Elemen Biaya Produksi

Menurut (Bastian Bustami, 2007) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

H. Biaya Bersama

Menurut Baldric Siregar.,et al(2013), biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya dilakukan secara massal.

I. Metode Alokasi Biaya Bersama

Alokasi biaya bersama merupakan pembebanan biaya secara proposional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke ojek biaya (Bastian Bustami, 2010). Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan empat metode, yaitu :

- 1) Metode nilai jual relatif atau nilai pasar
 - a. Harga atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah diketahui
 - b. Harga atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui

Menurut Bastian Bustami(2010), mengatakan apabila suatu produk tidak bisa dijual pada titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama adalah harga pasar hipotesis

Tabel 1
Ilustrasi Metode Nilai Pasar Produk Bersama Tidak Diketahui Pada Titik Pisah

Produk	Jumlah Unit Produksi	Nilai Pasar Perunit (Rp)	Jumlah Nilai Pasar (Rp)	Biaya Pengolahan Setelah Titik	Nilai Pasar Hipotesis (Rp)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
A	10.000	10.000	100.000.000	25.000.000	75.000.000	48.000.000
B	15.000	8.000	120.000.000	30.000.000	90.000.000	57.600.000
C	15.000	7.000	105.000.000	20.000.000	85.000.000	54.400.000
			325.000.000	75.000.000	250.000.000	160.000.000

Sumber : Abdullah, Wasilah, 2012

2) Metode rata-rata biaya per satuan

Pada metode rata-rata biaya per unit, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari biaya per unit dengan rumus (Abdullah, Wasilah, 2012):

$$Biaya\ per\ Unit = \frac{Total\ Biaya\ Bersama}{Total\ Unit\ Produksi}$$

Selanjutnya, melakukan alokasi atas biaya bersama kepada setiap produk dengan rumus :

$$Alokasi\ Biaya\ Bersama = Biaya\ per\ Unit \times Jumlah\ Unit$$

3) Metode rata-rata tertimbang

Pada metode rata-rata tertimbang, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari biaya per unit tertimbang dengan rumus (Bustami, 2010):

$$Biaya\ per\ Unit\ Tertimbang = \frac{Total\ Biaya\ Bersama}{Total\ Unit\ Produksi}$$

4) Metode unit fisik

Metode unit fisik adalah suatu metode dalam pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk (Bastian Bustami, 2010). Metode ini sangat tepat digunakan pada perusahaan yang mengeksploitasi sumber alam, seperti tambang batu bara, minyak dan gas, perkebunan dan perhutanan (Mursyidi, 2008). Berikut rumus metode unit fisik :

$$\frac{\text{Jumlah Unit Masing – masing Produk}}{\text{Jumlah Unit Dari Seluruh Produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Metode alokasi biaya bersama sering kali diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi setiap produk yang dihasilkan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode nilai jual relatif, yang mengalokasikan biaya berdasarkan proporsi nilai jual dari masing-masing produk pada titik pisah. Dengan begitu, perusahaan dapat lebih akurat dalam menghitung harga pokok dan merencanakan strategi penetapan harga (Halim, 2020).

3. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi praktik alokasi biaya bersama di Adilah Garden, yang dilaksanakan selama periode Januari hingga Maret 2023. Subjek penelitian mencakup manajer, staf keuangan, serta individu yang terlibat langsung dalam proses produksi dan penjualan, guna mendapatkan perspektif yang komprehensif. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam yang dirancang untuk menggali informasi tentang praktik alokasi biaya dan perhitungan harga pokok produksi, serta melalui observasi langsung pada proses operasional di lapangan untuk menangkap dinamika yang tidak terungkap dalam wawancara. Selain itu, analisis dokumen keuangan dan laporan produksi juga dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh. Proses analisis data dimulai dengan mentranskripsikan wawancara, diikuti dengan kategorisasi data berdasarkan tema-tema penting yang muncul, dan penerapan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan makna yang signifikan. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi, yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, dan umpan balik dari responden untuk memverifikasi hasil analisis. Etika penelitian ditegakkan dengan mendapatkan izin dari manajemen Adilah Garden dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan bermanfaat mengenai pengelolaan biaya di usaha tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Adilah Garden

Adilah Garden adalah UKM yang menawarkan jasa boga dengan pemesanan makanan dan minuman untuk berbagai acara, dilengkapi fasilitas taman bermain dan area outbound. Didirikan oleh Ibu Nureni pada tahun 2014, taman ini awalnya dibangun untuk pribadi dan terinspirasi dari taman bermain di Jawa. Lokasinya berada di Jl. Uventumbu, Kawatuna, Palu, Sulawesi Tengah, dengan luas awal 900 meter. Setelah enam tahun pembangunan, Adilah Garden dibuka untuk umum pada Agustus 2020.

Pada September 2020, Ibu Nureni resmi mendirikan Adilah Garden, yang mengambil nama dari anaknya. Usaha ini berkembang pesat dengan konsep rumah makan dan taman bermain, serta fasilitas seperti kebun binatang mini dan kolam ikan. Pada 2021, jumlah tenaga kerja meningkat dari 8 menjadi 15 meskipun pandemi COVID-19. Di awal 2022, area taman diperluas menjadi 1.500 meter persegi, menambah fasilitas umum dan menawarkan paket makanan seperti ikan mujair dan ayam.

B. Rincian Biaya Produk Bersama

Rincian biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi bersama pada Adilah Garden selama bulan Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Biaya Bahan Baku Bersama Desember 2022

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total
1	Ikan Mujair	1.050 Kg	Rp 38.000	Rp 39.900.000
2	Ikan Batu	750 Kg	Rp 47.000	Rp 35.250.000
3	Ayam Kota	300 Ekor	Rp 45.000	Rp 13.500.000
4	Ayam Desa	300 Ekor	Rp 50.000	Rp 15.000.000
5	Beras	800 Kg	Rp 10.000	Rp 8.000.000
6	Kangkung	2.400 ikat	Rp 500	Rp 1.200.000
7	Rica	120 Kg	Rp 40.000	Rp 4.800.000
8	Tomat	120 Kg	Rp 10.000	Rp 1.200.000
Total				Rp 118.850.000

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat tentang biaya bahan baku bersama yang digunakan dalam proses produksi bersama untuk memproduksi paket makanan selama bulan Desember 2022. Total biaya bahan baku yang digunakan adalah sebesar Rp 118.850.000.

Biaya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bersama pada bulan Desember 2022 menurut pengamatan peneliti di Adilah Garden dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Biaya Tenaga Kerja Produksi Bersama

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah perhari	Biaya Tenaga Kerja Yang Dikeluarkan (Hari)	Biaya Tenaga Kerja Yang Dikeluarkan (Bulan)
1	Bagian Pelayanan	5	Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 7.500.000
2	Bagian Produksi	7	Rp 50.000	Rp 350.000	Rp 10.500.000
3	Manajer-Pengelola	1	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 3.000.000
4	Satpam	2	Rp 80.000	Rp 160.000	Rp 4.800.000
Total upah yang dibayarkan selama 1 bulan					Rp 25.800.000

Berdasarkan tabel 2 tentang biaya tenaga kerja produksi bersama yang terlibat dalam proses produksi bersama selama bulan Desember 2022. Pada tabel 2 dapat dilihat tentang upah bagian pelayanan untuk 5 tenaga kerja sebesar Rp 250.000 per hari, upah bagian produksi untuk 7 orang sebesar Rp 350.000 upah manajer-pengelola untuk satu orang sebesar Rp 100.000, dan upah bagian keamanan satpam untuk 2 orang sebesar Rp 160.000. Jadi, total upah yang dibayarkan sebesar Rp 25.800.000. Biaya overhead yang terjadi selama proses produksi pada bulan Desember 2022 menurut pengamatan peneliti pada Adilah Garden dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3

Biaya Overhead Proses Produksi Bersama

No	Biaya yang digunakan	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp 1.936.045
2	Biaya Air Galon	Rp 2.100.000
3	Biaya Wifi-Telephon	Rp 638.250
4	Biaya Pembelian Gas	Rp 4.800.000
5	Biaya Pembelian Bara Kayu	Rp 3.750.000
6	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 2.533.748
Total Biaya Overhead		Rp 15.758.043

Berdasarkan tabel 3 tentang biaya overhead yang terjadi saat proses produksi bersama. Pada tabel 3 biaya listrik pada bulan Desember 2022 sebesar Rp 1.936.045 dan biaya wifi-telephon sebesar Rp 638.250 di dapat dari bukti pembayaran. Biaya pembelian air galon sebesar Rp 2.100.000 dengan asumsi bahwa setiap hari penggunaan air galon sebanyak 10 air galon untuk proses produksi. Biaya pembelian gas sebesar Rp 4.800.000 dengan asumsi bahwa setiap tiga hari untuk satu kompor membutuhkan 2 tabung gas lpg dan kompor yang digunakan dalam proses produksi terdapat 8 kompor. Biaya pembelian

bara kayu sebesar Rp 3.750.000. Biaya penyusutan sebesar Rp 2.533.748 dengan rincian total biaya overhead selama bulan Desember 2022 sebesar Rp 15.758.043.

C. Perhitungan Alokasi Biaya

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan tersebut, sehingga nantinya dijadikan koreksi atas perhitungan pada Adilah Garden. Pada Tabel 4 disajikan perbedaan perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden dengan alokasi biaya bersama.

Tabel 4

Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Adilah Garden dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi

No	Jenis Produk	Harga Pokok Produksi		Harga jual
		Adilah Garden	Metode Alokasi Biaya Bersama	
1	Paket ikan mujair	Rp 84.070	Rp 69.261	Rp 135.000
2	Paket ikan batu	Rp 107.592	Rp 77.014	Rp 150.000
3	Paket ayam kota	Rp 175.864	Rp 60.048	Rp 115.000
4	Paket ayam desa	Rp 180.864	Rp 72.547	Rp 140.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara Adilah Garden dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden, paket ikan mujair sebesar Rp 84.070, harga pokok produksi paket ikan batu sebesar Rp 107.592, harga pokok produksi paket ayam kota sebesar Rp Rp 175.864, harga pokok produksi paket ayam desa sebesar Rp 180.864. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode alokasi biaya bersama untuk paket ikan mujair sebesar Rp 69.261, paket ikan batu sebesar Rp 77.014, paket ayam kota sebesar Rp 60.048 dan paket ayam desa sebesar Rp 72.547. Hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara Adilah Garden dengan metode alokasi biaya bersama yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan cara alokasi biaya bersama diperoleh bahwa hasil harga pokok produksi dari masing-masing produk lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden. Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar adalah karena Adilah Garden tidak melakukan perhitungan secara rinci dan tidak menggunakan metode yang khusus dalam menghitung besarnya harga pokok.

Simulasi Margin laba berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Simulasi Margin Laba Berdasarkan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

No	Jenis Produk	Harga Jual	Harga Pokok Produksi Adilah Garden	Margin Laba	Harga Pokok Produksi Meode Alokasi Biaya Bersama	Margin Laba
1	Paket ikan mujair	Rp 135.000	Rp 84.070	Rp 50.930	Rp 69.261	Rp 65.739
2	Paket ikan batu	Rp 150.000	Rp 107.592	Rp 42.408	Rp 77.014	Rp 72.986
3	Paket ayam kota	Rp 115.000	Rp 175.864	-Rp 60.864	Rp 60.048	Rp 54.952
4	Paket ayam desa	Rp 140.000	Rp 180.864	-Rp 40.864	Rp 72.547	Rp 67.453

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan simulasi margin laba berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama. Simulasi margin laba ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan margin yang didapatkan sebenarnya. Margin laba dihitung dari harga jual dikurangi dengan harga pokok produksi. Harga jual yang ditetapkan Adilah Garden untuk paket ikan mujair sebesar Rp 135.000, paket ikan batu sebesar Rp 150.000, paket ayam kota sebesar Rp 115.000, dan paket ayam desa sebesar Rp 140.000 dapat diterima oleh pelanggan sehingga harga jual yang ditetapkan ini menjadi dasar mengurangi harga pokok produksi dalam menghitung margin laba oleh Adilah Garden dengan metode alokasi biaya bersama.

Berdasarkan Tabel 5 margin laba paket ikan mujair dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi Adilah Garden dengan harga jual sebesar Rp 50.930, sedangkan menurut perhitungan alokasi biaya bersama sebesar Rp 65.739. Margin laba paket ikan batu dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi Adilah Garden dengan harga jual sebesar Rp 42.408, sedangkan menurut alokasi biaya bersama sebesar Rp 72.986. Margin laba paket ayam kota dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi Adilah Garden dengan harga jual sebesar $-(Rp\ 60.864)$ sedangkan menurut alokasi biaya bersama Rp 54.952. Margin laba paket ayam desa dari hasil perhitungan selisih harga pokok produksi Adilah Garden dengan harga jual sebesar $-(Rp\ 40.864)$ sedangkan menurut alokasi biaya bersama Rp 67.453.

Hasil simulasi margin laba berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama pada Tabel 5 menunjukkan bahwa margin laba berdasarkan alokasi biaya bersama lebih tinggi dari margin laba yang didapatkan oleh Adilah Garden. Penyebab terjadinya selisih

margin laba yang cukup besar karena harga pokok produksi Adilah Garden yang lebih tinggi dari hasil perhitungan harga pokok produksi alokasi biaya bersama. Pada paket ayam kota dan paket ayam desa dari hasil perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden menunjukkan harga produksi lebih besar dari pada harga jual, penyebabnya adalah Adilah Garden tidak melakukan perhitungan secara terperinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi pada setiap unitnya dan pembebanan biaya tenaga kerja dan overhead langsung dibebankan kepada masing-masing produk, sehingga biaya tidak dialokasikan dengan semestinya, sehingga pada saat menghitung margin laba hasilnya minus. Jadi dengan perhitungan berdasarkan alokasi biaya bersama margin laba untuk setiap produk menunjukkan keuntungan yang sebenarnya.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden dengan perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi yaitu paket ikan mujair menurut Adilah Garden sebesar Rp 84.070 dan menurut alokasi biaya bersama sebesar Rp 69.261, paket ikan batu menurut Adilah Garden Rp 107.592 dan menurut alokasi biaya bersama sebesar Rp 77.014, paket ayam kota menurut Adilah Garden sebesar Rp 175.864 dan menurut alokasi biaya bersama Rp 60.048, paket ayam desa menurut Adilah Garden sebesar Rp Rp 180.864 dan menurut alokasi biaya bersama Rp 72.547. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan cara alokasi biaya bersama menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi lebih rendah dari perhitungan harga pokok produksi Adilah Garden. Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar adalah karena Adilah Garden tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi setiap unitnya, sehingga biaya tidak dialokasikan semestinya. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Adilah Garden yaitu perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, karena Adilah Garden langsung membebankan biaya tenaga kerja dan overhead ke dalam masing-masing produk selain itu, tidak memasukkan perhitungan biaya gaji bagian keuangan, dan biaya penyusutan peralatan ke dalam perhitungan harga pokok produksi menurut Adilah Garden.

6. KETERBATASAN

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut, yaitu :

- 1) Penelitian ini dilakukan pada usaha yang bisa dikatakan tidak membuat pencatatan pembukuan yang lengkap serta tidak memiliki laporan keuangan, sehingga pada saat penelitian, peneliti tidak mendapatkan data dokumen yang lengkap.
- 2) Peneliti hanya memperoleh data dari teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi paket makanan, dimana beberapa data yang didapat diungkapkan menggunakan perkiraan oleh responden dan hal tersebut memungkinkan terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi bersama.

REFERENSI

- Abdullah, W., & Ahmad, F. (2012). Akuntansi biaya (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Baldric Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, H., & Kusuma, L. (2013). Akuntansi biaya (Edisi ke-2). Salemba Empat.
- Bastian Bustami, N. (2007). Akuntansi biaya. Ghara Ilmu.
- Bastian Bustami, N. (2010). Akuntansi biaya. Ghara Ilmu.
- Drury, C. (2013). Management and cost accounting. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial accounting. McGraw-Hill Education.
- Halim, A. (2020). Manajemen biaya dan analisis biaya produksi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2013). Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment. McGraw-Hill/Irwin.
- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2015). Cost accounting: A managerial emphasis. Pearson.
- L. Gayle Rayburn. (1999). Akuntansi biaya: Dengan menggunakan pendekatan manajemen biaya (Edisi ke-6). Erlangga.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi biaya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2008). Akuntansi biaya: Conventional costing, just in time, dan activity-based costing. PT Refika Aditama.
- Neneng Hastati, S. E. (2017). Akuntansi biaya. CV Pustaka Setia.
- Ony Wildilestariningtyas, & Waluya Firdaus, D. (2012). Akuntansi biaya. Ghara Ilmu.

Supriyono, & Dwi, N. (2017). Akuntansi biaya: Konsep dan aplikasi. Andi Offset.